

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan dukungan satu dengan lainnya, tidak ada seorangpun yang mampu hidup sendiri. Komunikasi adalah proses dimana seseorang individu membuat dan berbagi informasi satu sama lain untuk mencapai saling pengertian. Komunikasi pada dasarnya sebagai bahan kajian ilmiah digunakan untuk menganalisis pada suatu masalah agar menghindari konflik. (Rogers, 1983:5)

Komunikasi dimaksudkan untuk membentuk kesamaan makna atau persepsi. Komunikasi terjadi agar komunikator dan komunikan mempunyai persepsi yang sama tentang apa yang disampaikan. Secara istilah komunikasi didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain baik secara langsung (tatap muka) atau melalui media seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi (Mulyana, 2005:61).

Komunikasi dakwah merupakan aktifitas yang bertujuan menjadikan sasaran dakwah (*mad'u*) atau masyarakat menjadi insan yang dapat berbuat lebih baik dari sebelumnya. Meskipun demikian harus disadari bahwa sebaik apapun suatu hal jika tidak diperhatikan cara untuk menyampaikannya (metode), maka apa yang diberikan kepada seseorang tidak akan mendapatkan hasil yang sesuai. Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2008:3).

Komunikasi dakwah adalah kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan (Arifin, 2000:6)

Islam dalam pengertian yang esensial adalah sebuah sikap hidup yang berhak kepada kebenaran dan kelurahan budi pekerti (*akhlak al-karimah*). Berdakwah adalah salah satu bagian terpenting dalam kehidupan seorang muslim menyerukan *amar ma'ruf nahi munkar* bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Meski demikian, banyak cara yang dapat ditempuh oleh seorang da'i dalam menyampaikan baik dengan lisan, tangan maupun hati, dan selemah-lemahnya iman dalam melakukan dakwah dengan hati.

Kegiatan dakwah bukan hanya mencakup sisi ajakan, tetapi juga sisi pelakunya (da'i) juga pesertanya (*mad'u*) dan mempunyai metode beragam yang telah digariskan AL-Qur'an dan dilakukan oleh rasulullah Saw. Yakni *bilhikmah, al mauidzoh hasanah* (pengejaran yang

baik), *bilmujadala bilati hiya ahsan* (berdebat dengan cara yang baik) metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang komunikator kepada komunikan untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpuh pada suatu pandangan *human oriented* menempatkan pengharapan yang mulia atas diri manusia agar dapat diterima oleh semua kalangan.

Generasi milenial saat ini merupakan generasi modern pengganti dari generasi milenium, generasi milenial atau yang biasa disebut generasi Y lahir pada kisaran tahun 1980-2000. Saat ini tujuan utama da'i menyampaikan komunikasi dakwah lebih mengutamakan kaum milenial. Tujuan komunikasi dakwah kepada generasi milenial untuk menjadikan seseorang yang dapat berbuat lebih baik dari sebelumnya (Habibi, 2018:1).

Memasuki zaman milenial, definisi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah mengalami kemajuan dan perkembangan yang cukup penting. Dakwah tidak hanya terbatas dipahami sebagai upaya penyampaian ajaran Islam melalui pengajian, khutbah jum'at, ceramah di atas mimbar, ceramah pada hari-hari besar Islam, tetapi pemahaman dakwah lebih dari sekitar itu. Dalam definisi yang lebih progresif, dakwah bisa didefinisikan sebagai tindakan individu yang bertujuan untuk mewujudkan kebersamaan dan solidaritas bersama. Menurut Ujang Mahadi, pemahaman dakwah bukanlah pemahaman konvensional berupa rutinitas sepriritual yang kolektif, melainkan dakwah juga bisa berupa tindakan pemberian santunan kepada panti asuhan, mengentaskan kemiskinan, penanggulangan bencana dan berbagai aktivitas kemanusiaan lainnya (Mahadi, 2015:22).

Milenial sebagai kekuatan yang seharusnya menjadi penggerak perubahan sosial secara positif, dakwah seolah tidak sanggup menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan masyarakat secara produktif. Padahal secara sosiologis, dakwah pada dasarnya dimaksudkan untuk menghidupkan fungsi-fungsi sosial seperti hukum, politik, ekonomi, pendidikan, budaya dan bahkan agama, idealnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan malah sebaliknya, melahirkan berbagai mudarat bagi kehidupan (Nuhtadi, 2012:40).

Generasi milenial saat ini lebih mengutamakan kesenangan seperti contoh bergabung dengan geng motor, saat ini geng motor memiliki stigma yang agresif. Perilaku agresif geng motor terjadi karena kebosanan aktifitas yang monoton dalam kelompok masyarakat. Geng motor lebih banyak mencari kesenangan lanjutan untuk memuaskan hasrat adrenali emosional dan hasrat pengakuan dari orang lain, biasanya berbentuk kenakalan atau kriminal yang meresahkan masyarakat (Abas, 2017:2).

Geng motor identik dengan tipe atau jenis motor yang sama serta orang-orang yang suka ugal-ugalan di jalan, namun dalam penelitian ini terdapat sebuah geng motor yang menamakan

dirinya sebagai *Biker* Subuhan Surabaya, nama tersebut diambil lantaran komunitas ini selalu berkumpul pada tengah malam hingga pagi hari dan melaksanakan shalat subuh berjemaah.

Geng *Biker* Subuhan Surabaya ini sudah dibentuk sejak februari 2017 dalam setiap kegiatannya, geng ini kerap mekampanyekan keselamatan berlalu lintas, dan dalam ketertiban berkendara. Sesuai dengan namanya, *Biker* Subuhan Surabaya merupakan geng atau komunitas motor yang mempunyai kegiatan rutin mengunjungi salah satu masjid yang sudah dijadwalkan disetiap hari sabtu subuh atau berganti di hari minggu subuh, guna melaksanakan shalat subuh secara berjemaah, selain solat subuh jemaah terdapat beberapa rangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setelah solat subuh berjemaah.

Geng motor di kota Surabaya sangatlah beragam dengan tujuan yang berbeda-beda, komunitas biasanya terdiri dari satu kelompok dengan kesamaan kendaraan sehingga membentuk suatu perkumpulan yang disebut dengan komunitasnya masing-masing, sedangkan pada komunitas *biker* subuhan ini tidak mementingkan kesamaan kendaraan, melainkan kepentingan bersama demi menjalankan suatu dakwah di wilayah-wilayah yang telah ditentukan bersama. Kopdar atau kumpulan suatu komunitas biasanya selesai pada tengah malam, sedangkan pada komunitas *biker* subuhan ini dimulai sdari tengah malam dan selesai perkumpulannya pada pagi hari atau setelah shalat subuh berjema'ah guna menambah wawasan atau ajaran tentang agama Islam sehingga anggota komunitas *biker* subuhan dan masyarakat dapat memperkuat iman dan taqwa mereka terhadap Allah SWT.

Komunitas Bikers Subuhan, Pulang Subuh Sambil Dakwah

Sabtu, 06 Januari 2018 22:15
Editor: Fitradian Dhimas



Foto: Bikers Subuhan

OTOSIA.COM - Nama klub roda dua kerap identik dengan tipe atau jenis motor yang digunakan, namun kali ini ada komunitas motor menamakan dirinya Bikers Subuhan. Nama yang terdengar unik memang. Ternyata usut-punya usut, nama tersebut diambil lantaran komunitas ini selalu kumpul tengah malam dan pulang saat subuh.

Gambar 1.1 laman berita otosia.com

Geng *Biker* Subuhan Surabaya membangun kepedulian masyarakat terutama kaum milenial terhadap agama Islam dengan komunikasi dakwah menggunakan cara berbagi buku dzikir atau semacamnya dan sembako. Pemberian tersebut menurut ketua geng *Biker* Subuhan Surabaya efektif menarik masyarakat maupun kaum milenial untuk bergabung.

Pola Komunikasi internal dalam sebuah geng adalah suatu penyampaian pesan antara anggota-anggota geng yang terjadi untuk kepentingan geng tersebut, seperti komunikasi antara ketua geng dengan anggotanya. Proses komunikasi internal ini dapat terwujud komunikasi antar pribadi ataupun komunikasi kelompok, komunikasi yang terjadi dapat berupa komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Komunikasi eksternal adalah komunikasi yang terjadi diluar geng *biker* subuhan atau dengan khalayak. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana terjadinya proses komunikasi internal dan eksternal yang dilakukan oleh geng motor subuhan surabaya.

Dalam penjelasan latar belakang diatas penulis melakukan pendalaman penelitian pada geng motor subuhan surabaya yang memfokuskan pada proses komunikasi internal dan eksternal yang terjadi didalam geng motor subuhan surabaya, maka penelitian ini dilakukan dengan mengangkat judul “POLA KOMUNIKASI DAKWAH MILENIAL” Deskriptif Kualitatif Geng Motor Subuhan Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tentang bagaimana proses komunikasi internal dan eksternal yang terjadi didalam geng motor subuhan surabaya yang menggunakan deskriptif kualitatif serta pengumpulan data dengan menggunakan data observasi dan wawancara, sedangkan dalam penelitian sebelumnya yang berjudul “METODE DAKWAH KOMUNITAS BIKERS SUBUHAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS AKHLAK ANGGOTA DI BANDAR LAMPUNG” yang dilakukan oleh M. Mahfuzh Dzikrullah berisi tentang bagaimana pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh komunitas *biker* subuhan dalam meningkatkan kualitas akhlak anggotanya dengan mengamati bagaimana penerapan metode dakwah dan juga apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan dakwah yang bertujuan meningkatkan kualitas akhlak anggota komunitas *Bikers* Subuhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah diatas, maka ditemukan Rumusan Masalah yaitu “Bagaimana Pola Komunikasi Dakwah Internal dan Eksternal Yang Terjadi di dalam Geng Motor Subuhan Surabaya?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan terdapat tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu sebagai berikut:

Untuk memahami komunikasi dakwah internal dan eksternal yang terjadi didalam geng motor Subuhan Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Sebagai sebuah upaya mengangkat masalah komunikasi dakwah dalam geng motor subuhan surabaya yang tentu saja melibatkan banyak unsur, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1.4.1 Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan mahasiswa Ilmu Komunikasi. Penelitian ini dapat di gunakan sebagai pengetahuan tambahan tentang adanya geng motor yang berbeda dengan geng motor pada umumnya khususnya di kota Surabaya.

1.4.2 Praktis

Penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh gelar sarjana S1 dan juga dapat menjadi contoh bagi komunitas-komunitas yang ada terutama bagi komunitas yang ada di kota Surabaya untuk menjadi panutan ke arah yang lebih positif di era urban milenial. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan contoh terhadap komunitas *biker* yang lainnya agar bergerak ke ranah yang lebih positif lagi sehingga pandangan masyarakat tentang komunitas biker tidak negatif.